

## PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN KETERAMPILAN BELAJAR BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

**Ainur Khoiriyah**

[ainurkrunia@gmail.com](mailto:ainurkrunia@gmail.com)

**Wiryo Nuryono, S.Pd., M.Pd**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Surabaya

[n.wiryo@gmail.com](mailto:n.wiryo@gmail.com)

### ABSTRAK

Sebuah Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia yakni ABKIN merumuskan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik yang disebut dengan istilah Standar Kompetensi Kemandirian Peserta didik (SKKPD). Di dalamnya mencakup 10 aspek perkembangan individu yang perlu dicapai oleh peserta didik pada jenjang pendidikan SMP. Kebijakan ini telah tercantum dalam Depdikbud (2007) dan diatur dalam permenodikbud nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah. Dari kesepuluh aspek perkembangan tersebut terdapat aspek kematangan intelektual sebagai tugas perkembangan yang harus dicapai oleh peserta didik tingkat SMP. Aspek kematangan intelektual diberikan agar peserta didik mempunyai pemahaman dan keterampilan terkait kematangan secara kognitif dan perilaku dalam memecahkan masalah terkhusus permasalahan di bidang belajar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 3 Kota Mojokerto. Masalah kesulitan belajar yang berdampak pada prestasi akademik peserta didik perlu segera ditangani. Hasil prestasi akademik siswa ini semakin menurun, serta tidak diimbangi dengan pemberian layanan informasi secara klasikal maupun kelompok yang sesuai oleh guru BK. Oleh karena itu perlu adanya informasi yang tepat kemudian dikemas dalam bentuk yang menarik sebagai salah satu bentuk media informasi bagi peserta didik. Yakni salah satunya adalah media cetak berupa buku panduan.

Pengembangan buku panduan keterampilan belajar untuk siswa SMP merupakan bentuk pengembangan media cetak yang berisi tentang petunjuk atau panduan belajar cara belajar yang kreatif, selektif, dan efektif sehingga prestasi dalam bidang *akademik* dan *non-akademik* dapat berjalan seimbang dengan memiliki keterampilan belajar yang tentunya disesuaikan dengan modalitas gaya belajar setiap individu. Selain bermanfaat bagi siswa, pengembangan media cetak buku panduan keterampilan belajar ini juga bisa digunakan guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah di SMP untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik khususnya di bidang belajar. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang kemudian disederhanakan oleh tim Puslitjaknov. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah menyusun sebuah buku panduan sebagai media cetak yang memenuhi kriteria akseptabilitas terdiri atas: aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan.

Hasil analisis data secara kuantitatif dari buku panduan keterampilan belajar bagi siswa SMP ini dinilai oleh beberapa validator terkait dengan aspek akseptabilitasnya, penilaian ini berasal dari uji ahli media, uji ahli materi, dan uji calon pengguna. Berdasarkan penilaian dari uji ahli media mendapatkan total perolehan yaitu 95 % dengan kategori “sangat baik, tidak perlu direvisi”, sementara penilaian keseluruhan dari kedua ahli materi mendapatkan nilai 93% dengan kategori “sangat baik, tidak perlu direvisi, dan penilaian dari uji calon pengguna mendapatkan nilai 98% dengan kategori “sangat baik, tidak perlu direvisi”.

Berdasarkan hasil penilaian secara kuantitatif tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa buku panduan keterampilan belajar bagi siswa sekolah menengah pertama telah memenuhi kriteria akseptabilitas dan dapat digunakan di sekolah jenjang SMP/ sederajat.

Kata kunci: Pengembangan, Buku Panduan, Keterampilan Belajar, dan Siswa SMP

## **ABSTRACT**

A Guidance and Counselling Association of Indonesia namely ABKIN formulates competency standards to be achieved by learners termed Competency Standards Independence Learners (SKKPD). It covers 10 aspects of individual development that needs to be achieved by learners in junior high school education level. This policy has been stated in the Department of Education (2007) and set in PERMENDIKBUD number 111, 2014 about guidance and counseling in both primary and secondary education. One of those ten aspects of developments, there is an aspect of intellectual maturity as a developmental task that must be achieved by learners of junior level. Aspects of intellectual maturity given to provide understanding and skills to learners which related to cognitive and behavioral in problems solving especially those in terms of learning achievement.

Based on the results of preliminary studies in SMP Negeri 3 Mojokerto. The problem of learning difficulties have an impact on students' academic achievement which needs to be solved. The results of students' academic performance is declining, moreover there is less an appropriate information services in the both classical and groups associated by counselor. Hence, it needs right information which is packaged in an attractive form as one of media information for learners. One of that media is printed media, guide books.

The development of learning skills guidebooks for junior high school students is a form of the development of the printed media that contains instructions or guides learning how to learn in a creative, selective and effective so that the achievements in academic and non-academic can run balanced by the skills of learning which is adapted to the learning styles of each individual. Besides giving beneficial for students, the development of the printed media guide books learning skills can also be used by counselor in junior high school to provide guidance and counseling services to students, especially in learning. This study includes the development of research, with development model Borg and Gall were then simplified by Puslitjaknov team. The purpose of this development study is compiling a guide book as a printed media that meets acceptability criteria consists of: usability aspects, feasibility, accuracy, and propriety.

The results of the analysis of quantitative data from learning skills guide books for junior high school students is assessed by multiple validator associated with several aspects, this assessment comes from media expert test, test materials experts, and test prospective users. Based on the assessment of media expert test completely score as a whole is 95% with category "very good, without revision," while the overall assessment of the two subject matter experts get the value of 93% to the category of "very good, without revision, and ratings of the test candidates users get the value of 98% to the category of "very good, without revision".

Based on the results of the quantitative assessment, it can be concluded that the guide books of learning skill for junior high school students have met the criteria of acceptability and can be used at junior high school level /equivalent.

**Keywords:** Development, Guide Book, Learning Skills, Junior High School Student's

## **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan salah satu hal yang paling utama dalam proses pendidikan. Belajar bisa dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Perlu diketahui juga selama manusia masih hidup, berkesempatan untuk bernafas, melakukan aktivitas sehingga menjadi sebuah rutinitas setiap hari-harinya maka manusia akan senantiasa belajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, tidak hanya di institusi pendidikan saja manusia melakukan proses belajar melainkan dimanapun manusia itu beradada. Dasar dari kesadaran manusia untuk merasakan bahwa ia telah melewati proses belajar serta menikmati hasil belajar inilah merupakan cikal-bakal teori belajar yang dikaji dan diteliti oleh para ahli psikologi yang mencoba mengamati bagaimana proses belajar seorang manusia dengan melakukan penelitian. Beberapa definisi dan konsep dasar dari belajar ini ditelaah oleh para ahli yang memberikan asumsi dan menuangkan buah pikirnya.

Menurut Gagne dalam Dahar (2011) menyatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dipertegas kembali dalam Hergenhahn & Olson (2015) menurut Jean Piaget juga membahas tentang belajar dengan mendefinisikan bahawa belajar harus diindividualisasikan artinya bahwa belajar itu harus sesuai pada umurnya. Piaget

menerangkan kalau belajar itu tidak memaksakan dan tidak dipaksa apalagi terpaksa untuk mempelajari sesuatu hal. Sedangkan dalam Syah (2013) pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa.

Dari uraian tersebut dapat diartikan bahwa belajar adalah sebuah rangkaian perubahan pada individu yang berhasil secara sempurna merupakan proses individu yang mempunyai tuntutan untuk dapat hidup mandiri dalam belajar, dituntut untuk bisa belajar dengan kemampuannya sendiri dan tentunya memahami kemampuan sendiri. Dalam proses belajar, sikap dan kebiasaan memerlukan sebuah strategi dalam belajar pada setiap mata pelajaran. Strategi belajar itu sendiri dapat didefinisikan sebagai menetapkan secara terus-menerus dari gerakan aktivitas yang otomatis dari hasil pemecahan tugas tersebut. Keragaman dan kecakapan dari strategi belajar itu dapat bertambah tergantung pada pengalaman dalam mendapatkan pendidikan. Strategi belajar juga berkembang pada metode kebiasaan yang dilakukan oleh siswa melalui proses informasi, kontrol, peraturan dan asesemen dari aktivitas mereka (Winstein & Mayer dalam Cuvgunova, 2016). Kebanyakan yang terjadi ialah cara

belajar yang dilakukan siswa pada semua mata pelajaran itu disamakan padahal tiap-tiap mata pelajaran mempunyai metode atau cara belajar yang berbeda.

Fenomena di lapangan yang terjadi berdasarkan hasil laporan pelaksanaan perkuliahan lapangan di SMP N 3 Mojokerto yaitu banyak ditemukan siswa mengalami kesulitan dalam belajar, dikarenakan metode belajar mereka yang kurang tepat dalam kesehariannya dan ada kemungkinan pula bahwa gaya belajar siswa yang tidak cocok untuk masing-masing mata pelajaran. Hal tersebut ditunjukkan pada banyaknya siswa yang mencontek saat ulangan karena alasan tidak siap, banyak siswa yang hanya belajar jika akan ada ulangan harian, ujian, ataupun kalau ada tugas dan pekerjaan rumah, malas untuk belajar karena tidak menguasai dengan materi dalam jenis mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data yaitu wawancara peneliti terhadap guru Bimbingan dan Konseling dan guru wali kelas khususnya di SMP Negeri 3 Kota Mojokerto menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dan bermasalah dalam pelajaran yang tidak disukai. Fakta tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang rendah, sulit menangkap materi penjelasan dari guru, malas mengikuti mata pelajaran yang tidak disukai karena rumit, malas kurang mampu dalam mengerjakan tugas, malas untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Selain wawancara

untuk memperkuat data, peneliti melakukan himpunan data dengan melihat daftar nilai MID semester ganjil dari siswa kelas VII sampai kelas IX SMP Negeri 3 Kota Mojokerto. Daftar nilai tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa yang nilainya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Dari hasil penyebaran angket terbuka yang telah dilakukan peneliti di SMP N 3 Mojokerto mendapat hasil bahwa siswa yang memiliki kemampuan kecepatan dalam membaca didominasi dengan kecepatan membaca yang rendah sementara untuk kecepatan membaca rata-rata hanyalah beberapa anak.. Sebagai bukti data dari angket terbuka tersebut, peneliti melakukan pengukuran kecepatan membaca, mengukur keterampilan mengingat dan menulis di kelas VIII B, VIII E, dan VIII F untuk dijadikan sampel saat masuk di jam literasi sekolah yaitu sebelum jam pelajaran pertama dimulai selama 15 menit. Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan kecepatan membaca masing-masing kelas yaitu 155-185 kpm dalam 1 menit. Artinya kemampuan kecepatan membaca siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Mojokerto masih tergolong membaca dengan kecepatan lambat. Dalam kategori kecepatan membaca ukuran membaca dengan skor 150-250 kpm masih

tergolong pembaca lambat (Widiatmoko, 2011).

Fakta di lapangan yang menjadi fenomena permasalahan yang ada di lapangan sebagai bukti penunjang pengumpulan data yang lain yaitu dari hasil pelancaran *need assessmen* IKMS SMP di SMP Negeri salah satu kota Surabaya yakni SMP Negeri 13 Surabaya menunjukkan hasil bahwasanya dari sekian problem mengenai pribadi, sosial, karir, problematika tentang masalah dalam belajar siswa pun menunjukkan kategori kesukaran yang dialami oleh siswa dan perlu dapat ditangani dengan segera dan tinggi yaitu sebesar 87,2% menunjukkan kalau penguasaan teknik, gaya, dan model belajar siswa dalam point layanan informasi memerlukan perhatian yang khusus.

Keterampilan belajar sangat diperlukan karena siswa akan lebih mudah dalam memahami dan mempelajari materi yang diajarkan. Selain itu pula keterampilan belajar akan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih semangat dan giat belajar serta siswa tersebut lebih mandiri dalam belajar. Ketika seorang siswa sudah memiliki salah satu saja keterampilan belajar yang dikuasai yang diandalkan tentunya akan membantunya dalam menguasai materi pelajaran. Berawal dari keterampilan belajar inilah maka kesuksesan dalam mencapai hasil prestasi belajar kemungkinannya akan semakin besar. Alasannya adalah saat siswa tidak menguasai salah satu indicator dalam

keterampilan belajar maka dampaknya siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran tertentu, mempunyai hambatan dalam hal memprediksi pertanyaan yang akan keluar apabila akan diadakan ujian, kesulitan untuk membagi waktu antara belajar, ekstrakurikuler, kegiatan organisasi dan lain sebagainya.

Keterampilan belajar merupakan suatu kecakapan dalam melakukan suatu aktivitas belajar dalam menunjang keberhasilan belajar dengan mengarahkan perhatian tinggi dan latihan secara berkelanjutan Nurhayati dalam Lathi (2014). keterampilan belajar adalah suatu keahlian khusus yang didapatkan oleh individu (siswa) melalui proses latihan yang saling berkesinambungan dan berkelanjutan, mencakup cara-cara belajar baik yang optimal meliputi: keterampilan membaca, mencatat (menulis), mengelola waktu, mendengarkan, mengingat (menghafal), berbicara, konsentrasi, mengerjakan tugas, menghadapi tes atau ujian, belajar kelompok, dan keterampilan menyiapkan bahan pelajaran. Artinya keterampilan belajar itu bisa dikatakan sebagai strategi untuk membantu siswa menjadi lebih baik dalam proses belajar dan siswa mampu mengembangkan dan menerapkan proses belajar.

Merujuk dari beberapa assessment kebutuhan peneliti mulai menelaah kajian

seperti apa dan bagaimana caranya permasalahan terkait belajar siswa ini dapat tertangani, yakni mengenai belajar kembali cara belajar diri sendiri untuk dapat menjadi siswa yang mempunyai keterampilan belajar dengan melakukan pengembangan media produk berupa buku panduan keterampilan belajar siswa SMP. Dengan mengetahui besarnya jumlah siswa SMP yang belum mempunyai keterampilan dalam belajar sehingga berakibat berperilaku menyontek, membolos tidak mengikuti pelajaran yang tidak disukai, tidak mengerjakan tugas ataupun pekerjaan rumah pada mata pelajaran yang dianggap sulit, tidak bisa mengatur waktunya sendiri.

Tujuan dari disusunnya buku panduan ini adalah memberikan keterampilan siswa dalam hal belajar yaitu pentingnya belajar cara belajar, bagaimana cara belajar yang cerdas dan sesuai bagi dirinya supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Sehingga nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan dan mampu belajar secara mandiri, mempunyai kesadaran untuk belajar serta memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi secara *akademik* maupun *non-akademik*.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian pengembangan buku panduan keterampilan belajar bagi siswa sekolah menengah ini menggunakan model pengembangan Borg dan Gall dalam

Sukmadinata (2013) menyatakan ada sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan dalam pendidikan. Kemudian peneliti memilih model pengembangan yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan) menjadi lima tahap. Sebelum memaparkan model pengembangan yang dimaksud terlebih dahulu menyebutkan sepuluh langkah pelaksanaan dalam penelitian dan pengembangan menurut Borg dan Gall.

Di dalam pengembangan buku panduan keterampilan belajar bagi siswa sekolah menengah pertama merupakan pengembangan media cetak yang diimplementasikan dalam layanan bimbingan dan konseling yang tentu saja berbeda dari model pengembangan media dalam konteks pembelajaran. Sehingga model pengembangan dari Borg dan Gall yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov dipandang dapat mewakili pengembangan media untuk layanan bimbingan dan konseling karena berisi tahapan umum yang berbeda dari tahapan dalam pengembangan media pembelajaran.

Karena hasil yang akan dicapai dalam penelitian pengembangan ini adalah berupa buku panduan maka skala penilaian dari buku *standards for evaluation educational programs, and*

*materials* (Committe, Joint:1991). Aspek-aspek yang dikembangkan untuk menilai buku panduan ini didasarkan pada empat aspek (akseptabilitas) yaitu aspek kelayakan, kegunaan, ketepatan, dan kepatutan.

Di dalam tahapan validasi ahli, penelitian pengembangan buku panduan keterampilan belajar ini subjek uji coba yang digunakan adalah uji validasi materi, uji ahli media, dan uji ahli calon pengguna sebagai pihak yang ditunjuk untuk memberikan masukan dan saran demi penyempurnaan produk.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini menggunakan analisis data secara kuantitatif dan kualitatif serta analisis presentase yang kemudian akan dibandingkan dengan criteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil analisis data kuantitatif dari validator**

Untuk mengetahui hasil penilaian secara kuantitatif dari validator, peneliti memberikan angket penilaian yang sudah divalidasi dengan tim penguji. Berikut ini hasil penilaian dari validator

Berdasarkan hasil penilaian dari kedua ahli materi di bidang bimbingan dan konseling terhadap buku panduan keterampilan belajar didasari dari aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, kepatutan

secara keseluruhan mendapatkan penilaian sebesar 93,93 % apabila dilihat berdasarkan kriteria kelayakan produk dengan sangat baik, tidak perlu direvisi.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan, diketahui bahwa hasil penilaian dari 1 orang ahli media pada penilaian buku panduan yang telah dikembangkan didasarkan pada aspek kegunaan, aspek kelayakan, aspek ketepatan, dan aspek kepatutan. Maka diperoleh presentase sebesar 95, 83% dengan kategori sangat baik, tidak perlu direvisi.

Sementara penghitungan hasil rata-rata penilaian yang diperoleh dari calon pengguna terhadap kriteria secara keseluruhan adalah 98,44% apabila dilihat berdasarkan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005) tergolong sangat baik, tidak perlu direvisi.

### **2. Hasil analisis data kualitatif dari validator**

Berdasarkan hasil konsultasi dengan *reviewer* memberikan saran yakni sebagai berikut: mengubah susunan sistematika buku panduan (prakata diletakkan sebelum petunjuk penggunaan buku), menambahkan *mind mapping* pada pemaparan informasi buku disetiap ulasan materi tiap-tiap bab, perlu mengganti font tulisan pada kolom informasi supaya lebih

jelas, serta mengubah foto tentang profil penulis lebih *close up*. Dari ahli BK menambahkan untuk memperhatikan koreksi kesalahan dalam pengetikan, meringkas materi.

Dari calon pengguna yakni guru BK atau konselor sekolah di SMP Negeri 3 Mojokerto masukkan yang diberikan yaitu mengubah judul pada halaman cover kedalam bahasa Indonesia agar mudah untuk dibaca oleh siapa saja, mengurutkan kembali urutan daftar pustaka.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil pengembangan media cetak berbentuk buku panduan yang dikembangkan bagi siswa sekolah menengah pertama yang telah dipaparkan. Dalam pembahasan ini akan diulas mengenai serangkaian proses yang dilaksanakan saat pengembangan buku panduan keterampilan belajar.

Penelitian pengembangan ini didasarkan pada fenomena permasalahan yang terjadi di lapangan. Seperti yang telah dipaparkan dalam hasil survey lapangan yang sudah diperoleh sebagai data awal ketika melakukan studi pendahuluan, fenomena berupa sikap, kebiasaan, dan kesulitan belajar yang dialami siswa mudah sekali ditemui di lingkungan sekitar kita. Untuk itulah berdasarkan hasil *need assessment* yang dilakukan dengan menyebarkan instrumen IKMS dan angket serta melakukan wawancara dengan guru

BK maupun guru wali kelas ditemukanlah fenomena yang menjadi acuan dalam penelitian pengembangan buku panduan ini.

Tujuan penelitian pengembangan ini yaitu mengembangkan sebuah media berupa buku panduan yang dapat digunakan serta dimanfaatkan oleh guru BK atau konselor sekolah dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa SMP khususnya dalam bidang belajar. Hasil dari pengembangan media buku panduan ini dapat memberikan ide kepada konselor sekolah atau guru BK tentang tema layanan yang belum pernah dilakukan serta belum memiliki media pendukung yang sesuai.

Hasil analisis data secara kualitatif menunjukkan bahwa buku panduan keterampilan belajar sudah dapat digunakan sebagai media dalam pelaksanaan bimbingan di bidang belajar kepada peserta didik apabila dilihat dari keempat aspek akseptabilitas. Buku panduan ini bisa dijadikan panduan dan panduan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok utamanya dengan tema mengenai bidang belajar. Buku panduan ini juga dapat dimiliki oleh peserta didik tingkat SMP untuk belajar sendiri dan menemukan keterampilan belajar yang sesuai dengan dirinya. Namun dalam beberapa hal, buku panduan yang dikembangkan tersebut

masih terdapat bagian-bagian yang mungkin belum sempurna dan perlu untuk diperbaiki.

## **HAMBATAN**

Dalam melaksanakan pengembangan buku terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti. Diantaranya adalah pelaksanaan tiap tahapan dalam proses pengembangan tidak sesuai dengan jadwal yang telah dirancang. Selain itu juga terkendala oleh informasi-informasi yang dibutuhkan kurang lengkap, penyederhanaan kalimat-kalimat yang berasal dari teori untuk dikemas dengan ringkas agar bersifat persuasif, mudah dipahami, dimengerti dan digunakan oleh konselor SMP serta siswa SMP sehingga calon pengguna tertarik untuk membaca buku panduan, kesibukan dari beberapa ahli validator sehingga berpengaruh dalam hal memberikan penilaian, keterlambatan secara administrasi merupakan kendala secara teknis dari pengembang sendiri.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penelitian pengembangan buku panduan keterampilan belajar bagi siswa sekolah menengah pertama menggunakan metode penelitian pengembangan Borg & Gall (1983) yang disederhanakan oleh tim pusitjaknov (2008). Tahapan-tahapan Tahapan-tahapan yang telah dilakukan peneliti adalah analisis produk yang akan dikembangkan, pengembangan produk awal,

konsultasi dengan ahli media, uji validasi ahli Bimbingan dan Konseling, serta uji ahli pengguna yaitu guru BK atau konselor sekolah.

Berdasarkan hasil uji validasi kepada 2 ahli Bimbingan dan Konseling, terhadap penilaian kualitas buku panduan keterampilan belajar bagi siswa sekolah menengah pertama memperoleh persentase dengan kriteria kegunaan 93,17% kriteria kelayakan sebesar 92,18%, kriteria ketepatan sebesar 93,75%, dan kriteria kepatutan sebesar 96,59%. Rata-rata dari keseluruhan kriteria adalah 93,93%. Dari hasil tersebut, menurut Mustaji (2005), produk buku panduan keterampilan belajar telah memenuhi kriteria sangat baik, tidak perlu direvisi.

Sementara untuk hasil uji validasi ahli media, buku panduan keterampilan belajar bagi siswa sekolah menengah pertama memperoleh persentase dengan

Adapun hasil penilaian dari uji validasi ahli pengguna yaitu, guru BK SMP Negeri 3 Kota Mojokerto menunjukkan persentase dengan kriteria kegunaan sebesar 100%, kriteria kelayakan sebesar 93,75% kriteria ketepatan sebesar 100% dan kriteria kepatutan sebesar 100%. Dari hasil tersebut, menurut Mustaji (2005), produk buku panduan keterampilan belajar telah memenuhi kriteria kelayakan sangat baik, tidak perlu direvisi

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku panduan keterampilan belajar bagi siswa sekolah menengah pertama telah memenuhi kriteria akseptabilitas meliputi: kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan untuk diaplikasikan.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang ditunjukkan kepada beberapa pihak yaitu:

### 1. Bagi guru bimbingan dan konseling (Konselor sekolah)

Buku panduan keterampilan belajar diharapkan dapat membantu dan mempermudah guru bimbingan dan konseling dalam memberikan informasi mengenai tugas dan kewajiban utama sebagai seorang pelajar dan hal-hal yang mendukung untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa SMP, selain itu juga dapat dijadikan serta dimanfaatkan sebagai media dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada bidang belajar. Buku panduan ini juga diharapkan mampu untuk memberikan ide kepada konselor sekolah atau guru BK tentang tema layanan yang belum pernah dilakukan serta belum memiliki media pendukung yang sesuai.

### 2. Bagi Sekolah

Media buku panduan keterampilan belajar ini bisa dijadikan sebagai buku bacaan dalam program gerakan literasi sekolah yang

dilaksanakan setiap pagi 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

### 3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan buku panduan keterampilan belajar ini bisa dijadikan dengan baik melalui bimbingan dari guru BK maupun secara mandiri untuk lebih mudah memahami keterampilan belajar dengan baik.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pengembangan buku panduan yang terbatas pada uji calon pengguna, diharapkan mampu untuk dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya dalam tahapan penelitian pengembangan hingga uji coba lapangan yaitu menguji efektivitas kelompok kecil dan kelompok besar dari penggunaan buku panduan. Selain itu juga diharapkan peneliti selanjutnya selalu meningkatkan serta mengembangkan informasi tentang kecenderungan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa saat ini agar pemberian layanan maupun pengembangan media yang akan dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan lapangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Chuvgunova, Olga and Svetlana Kostromina. 2016. "Planing As Learning Skill Of Student" *Multidisciplinary Conference*.

- Social and Behavioral Sciences*. Vol 217 pp 132-138.
- Committee, Joint. 1991. *Standards For Evaluations Of Educational Programs, Projects, And Materials*. Terjemahan.Semarang : IKIP Semarang Press.
- Deporter, Bobbi & Mike Hernacki. 2015. *Quantum Learning*. Bandung: kaifa learning
- Hattie, John dkk.1996. “*Effect of Learning Skills Interventions on Student Learning: A Meta-Analysis*”. Review of Educational Research. Vol 66 No. 6 pp.99-136
- Hergenhahn, B.R & Matthew H. Olson. 2015. *Theories Of Learning*. Terjemahan Triwibowo. Jakarta: KENCANA
- Lathi, Yuliana Endah Puspita. 2014. *Bimbingan Belajar Teknik Peta Pikiran (MindMap) untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Teras Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Mustaji. 2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik Penerapan Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya :Unesa University Press
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Pusat Bahasa Depdiknas.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia ( Edisi Keempat)*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sun, Ron and dkk. 2005. “*The Interaction of The Explicit and the Implicit in Skill Learning: A Dual-Process Approach*”.Psychological Review. Vol. 112 No. 1 pp. 159-192. American Psychological Association 3
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung. PT REMAJA ROSDAKARYA
- Tim Puslitjaknov. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Depdiknas
- Widiatmoko, Irwan. 2011. *Super Speed Reading:Metode Lengkap dan Praktis untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama





**UNESA**

Universitas Negeri Surabaya